

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bullying sebagai tindakan menyimpang yang merugikan lawannya dengan mengintimidasi ataupun menyalahgunakan kekuatan dan perbedaan kekuatan dalam kurun waktu tertentu. *Bullying* sejak dulu sudah menjadi permasalahan di lingkungan sekolah dasar, masalah ini ditemukan pada teman sebaya untuk menguasai pihak lain di lingkungan sekolah. *Bullying* dicirikan seperti pemalakan, intimidasi, penganiayaan, penghinaan. Perilaku anak yang suka berdiam diri, susah dalam pergaulan, takut pergi ke sekolah, tidak dapat berkonsentrasi, prestasi menurun dan terlebih lagi resiko kesehatan jangka pendek maupun panjang akan berpengaruh pada kesehatan mental anak (Najah et al., 2022). *Bullying* termasuk suatu hal yang berdampak dalam kesejahteraan sosial, emosional dan kesejahteraan dan menjadi masalah global di seluruh dunia pada usia anak sekolah. *Bullying* diawali karena keagresifan yang sering terjadi di masa anak sekolah dasar. Bentuk *bullying* yang kerap terjadi adalah *bullying* secara verbal dan non verbal yang berpengaruh pada kesehatan mental anak (Dominikus Siregar et al., 2022).

Kemampuan verbal yaitu kelihaihan dalam mengontrol dan mengolah informasi secara sistematis (Maulida et al., 2022). Verbal *bullying* merupakan tindakan kekerasan atau penghinaan memakai kalimat atau tindakan yang semestinya tidak dilakukan, seperti mengumpat kata – kata kotor, menghina nama, mengejek, mencemooh, mengucilkan serta penamaan dengan nama yang buruk alhasil akan memberikan efek *negative* dalam segi kenyamanan maupun segi ketentraman hidup oleh seseorang tersebut. Tindakan *bullying* memiliki efek samping yang sangat berbahaya dikarenakan tindakan *bullying* tidak hanya terjadi sekali dalam suatu waktu, *bullying* sering terjadi berkali – kali dan berulang setiap waktu yang tentukan akan sangat berbahaya bagi seseorang (Najah et al., 2022)

Verbal *bullying* menimbulkan dampak - dampak yang cukup besar yang dirasakan oleh korban, *bullying* menyebabkan korban menjadi marah kepada diri sendiri, merasa rendah diri, depresi serta dapat menurunkan nilai dalam bidang akademik di sekolah serta lebih besar kemungkinan untuk mengasingkan diri dari lingkungan luar (Sulistiowati et al., 2019).

Verbal *Bullying* juga memiliki dampak dalam menjalani kehidupan sosial, korban *Bullying* biasanya kesulitan dalam bersosial, tidak percaya diri, rendah hati dan apatis dan ketidakpunyaan rasa empati dalam diri korban (Sulistiowati et al., 2019). Diperkuat dengan hasil penelitian dari jurnal Nabilla Suci Darma Jelita¹, In purnamasari², dan Moh. Aniq Khairul Basyar³ mendapatkan hasil bahwa *Bullying* mengakibatkan anak memiliki sifat minder, tidak percaya diri, suka menyendiri, tidak fokus serta prestasi belajar menurun, hal itu terjadi karena dampak perilaku *bullying* yang dilakukan oleh teman korban di lingkungan sekolah.

Verbal *bullying* memberikan dampak yang sangat signifikan korban memiliki rasa takut yang timbul dalam diri, rasa takut itu tidak hanya perihal takut tentang ancaman maupun kekerasan, tetapi korban memiliki rasa takut yang begitu mendalam, termasuk takut dalam bersosialisasi, takut berpendapat, takut berekspresi serta takut dalam hampir semua kegiatan. Rasa takut itu menyebabkan dirinya merasa tidak berharga dan merasa rendah diri, tentunya akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Rasa rendah diri itu menyebabkan dirinya menjadi tidak percaya diri sehingga rasa percaya diri itu sangat berpengaruh terhadap tindakan *bullying*.

Kepercayaan diri ditemukan dalam diri yang berisi keyakinan tentang apa yang bisa dilakukan, kemampuan serta keterampilan dalam diri seseorang. Afiatin dan andayani (Komala Sari, 2021). Kepercayaan diri juga bisa diartikan sebagai sudut pandang dan perilaku positif yang dikembangkan pada diri individu, orang lain dan maupun pada lingkungan sosial (Komala Sari, 2021). Kepercayaan diri diartikan sebagai sebuah kombinasi dari berbagai macam hal yaitu, perjuangan, pola pikir, harapan, perasaan, ketakutan, atau perasaan mengenai kemampuan seseorang yang didapatkan hasil kuatnya keyakinan hingga berguna dalam berkehidupan sehari – hari (Komala Sari, 2021).

Verbal *Bullying* di Indonesia terdapat kasus *bullying* pada angka 11.567 selama kurun waktu 7 tahun, terdapat 7.206 kasus *bullying* di lingkungan sekolah, anak perempuan mendapat nilai 37% dan anak laki-laki 42% menjadi korban bully, meliputi tindakan verbal, kekerasan dan perundungan. DP3AKB Jateng, 2019 menjelaskan data kasus di Jawa Tengah terdapat sedikit selama empat tahun, dari tahun 2015 terdapat 1.626 kasus, tahun 2016 terdapat 2.116 kasus, pada tahun 2017 terdapat 1667 kasus dan pada tahun 2018 ditemukan sebanyak 1.588 kasus (Sulistiowati et al., 2019).

Sekolah pada hakikatnya tempat yang baik untuk melakukan kegiatan yang mengembangkan potensi diri anak didik. Anak didik tidak akan meningkatkan potensi akademik saja saat disekolah, tetapi juga akan meningkatkan kemampuan di segi psikososial, emosional dan moral dalam diri. Di sekolah anak didik juga menikmati waktu untuk bersenang – senang dengan teman sebayanya untuk menghabiskan waktu luang, serta di didik untuk dapat berperilaku sopan mengikuti aturan atau ketentuan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Sekolah yang baik sekolah yang dapat mewujudkan antusiasme dan rasa gembira anak didik untuk berangkat ke sekolah. Terlepas dari adanya fasilitas yang diberikan, sekolah yang baik mampu memberikan tata cara belajar yang tepat untuk pembelajaran sesuai masa perkembangan anak didik. Di lingkungan sekolah yang akan meningkat bukan hanya potensi akademik dan kemampuan psikososial melainkan juga tempat munculnya *stressor* yang akan menghambat potensi anak didik serta berdampak buruk pada kesehatan mentalnya., saat sekolah anak tidak hanya mengembangkan potensi daam bidang akademik maupun psikososial , tetapi juga secara tidak langsung meningkatkan *stressor* yang akan mnenghambat potensi anak. *Streesor* muncul dikarenakan usia siswa yang masih tergolong dini , yaitu umur 6 – 12 tahun, yang sangat mudah terpengaruh oleh teman seumurannya yang akan menyusahkan peran dari orang tua dalam mengontrol, *bullying* termasuk *stressor* yang akan mengganggu perkembangan anak salah satunya adalah tindakan Verbal *Bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah (Najah et al., 2022)

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sabranglor Trucuk Klaten pada tanggal 10 Mei 2023 didapatkan hasil wawancara dari wali kelas 4 dan 5 serta 20 siswa di Mi Muhammadiyah Sabranglor Trucuk Klaten didapati bahwa terdapat kejadian *bullying* dilingkungan sekolah. *Bullying* yang kerap terjadi adalah verbal *bullying* , 70% responden mengatakan pernah melakukan hinaan dengan nama ejekan, mengganggu teman dengan memanggil nama ayahnya , menghina kekurangan, mengungkit kesalahan serta mengatakan kata yang tidak pantas diucapkan. Hal tersebut mengakibatkan salah seorang siswa yang menjadi korban verbal *bullying* merasa sedih, gelisah, takut , minder dan menyendiri, wali kelas mengatakan terdapat siswa yang sering menyendiri.

B. Rumusan Masalah

Verbal *bullying* menjadi masalah yang sering ditemukan di lingkungan sekolah, yaitu menghina, mengolok olok, menyindir, memanggil dengan nama orang tua, serta terdapat *bullying* non verbal seperti mencubit dan mendorong, verbal *bullying* yang terjadi menjadi sumber masalah dalam kesehatan mental siswa dan berpengaruh dengan menurunnya prestasi dan potensi akademik pada korban *Bullying* menimbulkan dampak - dampak yang cukup besar yang dirasakan oleh korban , *bullying* menyebabkan korban menjadi memiliki rasa tidak percaya diri, marah kepada diri sendiri, merasa rendah diri , depresi serta dapat menurunkan nilai dalam bidang akademik di sekolah serta lebih besar kemungkinan untuk mengasingkan diri dari lingkungan luar. Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada pengaruh verbal *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sabranglor?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai pengaruh perilaku Verbal *bullying* dengan percaya diri siswa di MI Sabranglor Trucuk Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden meliputi jenis kelamin, tempat tinggal, umur yang mengalami penurunan kepercayaan diri akibat perilaku Verbal *bullying* di lingkungan sekolah MI Sabranglor Trucuk Klaten
- b. Mendeskripsikan Verbal *bullying* kepada siswa di MI Sabranglor Trucuk Klaten
- c. Mendeskripsikan kepercayaan diri akibat Verbal *bullying* di MI Sabranglor Trucuk Klaten
- d. Menganalisis pengaruh Verbal *bullying* dengan penurunan kepercayaan diri di MI Sabranglor Trucuk Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan serta khasanah pustaka, khususnya untuk mengembangkan ilmu keperawatan jiwa terkait pengaruh Verbal *bullying* terhadap *kepercayaan diri* siswa di MI Sabranglor Trucuk Klaten.

2. Manfaat praktis

a. Untuk peneliti

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan serta khasanah pustaka khususnya untuk mengembangkan ilmu keperawatan jiwa terkait pengartuh Verbal *bullying* terhadap *kepercayaan diri* siswa di MI Sabrangler Trucuk Klaten.

b. Untuk instansi pendidikan

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data di Universitas Muhammadiyah Klaten.

c. Untuk siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi ilmu bagi siswa agar tidak melakukan Verbal *bullying* di lingkungan sekolah.

d. Untuk MI Sabrangler Trucuk Klaten

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta dapat lebih membatasi perilaku Verbal *bullying* di lingkungan sekolah.

e. Untuk peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar, pertimbangan, sumber data bagi peneliti sebelumnya.

f. Untuk profesi perawat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber keilmuan untuk profesi perawat.

E. Keaslian penelitian

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Putri rositaningsih (2019), dengan judul “ *Bullying* verbal dan dampaknya terhadap kepercayaan diri siswa kelas v di SD Negeri 1 Kuncen Ceper Klaten” , penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk *bullying* dan menganalisa *bullying* terhadap kepercayaan diri di kelas v di SD Negeri 1 Kuncen Ceper Klaten Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengambilan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian adalah semakin tinggi tingkat *bullying* maka semakin tinggi tingkat perkembangan mental menyimpang yang dimiliki siswa atau sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh putri rositaningsih menunjukkan hasil bahwa verbal *bullying* yang

ditemukan di SD Negeri 1 Kuncen Ceper sangatlah beragam antara lain ejekan, sindiran, cemoohan dan tindakan lainnya yang berdampak turunya kepercayaan diri siswa sehingga siswa menjadi sulit berbicara di depan orang banyak, penelitian ini menunjukkan perubahan kualitas pendidikan pada siswa, maka perlu dilakukan tindakan *preventif* untuk mencegah terjadinya *bullying* verbal dan turunya kepercayaan diri siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada desain penelitian, metode penelitian dan metode pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan menggunakan metode pengumpulan data secara wawancara subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*.

2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Muhammad aminullah (2020), dengan judul “ Hubungan antara *bullying* verbal dengan tingkat percaya diri remaja di desa tanjung alai kecamatan XIII koto Kampar” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *bullying* verbal dengan tingkat percaya diri remaja di desa tanjung alai kecamatan XIII koto Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan angket kuisioner. Dengan hasil *bullying* mempengaruhi kepercayaan diri. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad aminullah mendapatkan hasil verbal *bullying* memiliki hubungan dengan kepercayaan diri, semakin mengalami *bullying* verbal seseorang akan memiliki kepercayaan diri yang cenderung rendah, verbal *bullying* yang terjadi di Tanjung Alai rata – rata adalah tindakan yang bersifat intimidasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan metode analisis korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan data primer untuk pengumpulan data menggunakan kuisioner.

3. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Dra.Sri mawani,M.Pd dengan judul “ pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa kelas IV SDN Jati Jaya Parung Bogor Jawa Barat” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengukuran menggunakan angket dengan hasil *bullying* memiliki hubungan *negative* dengan tingkat percaya diri siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Dra. Sri Mawani, M.Pd mendapati hasil siswa yang menjadi korban verbal *bullying* memiliki kepercayaan diri yang rendah, begitu sebaliknya siswa yang jarang mengalami verbal *bullying* memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi. Penelitian

ini memberikan implikasi pentingnya pengawasan dari guru dan orang tua agar lebih meningkatkan kesadaran tentang verbal *bullying* dengan memberikan program penerapan kebijakan yang tegas terhadap tindakan *bullying*

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitian dalam penelitian tersebut menggunakan sampel acak, menggunakan penelitian kualitatif.